

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM MAKANAN BERGIZI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SDM GUNA KETAHANAN GIZI PADA ANAK

Rosnawati Sasmita¹, Yohanes Calvinus², Oiek Fuk Jin³
rosnawati.205230122@stu.untar.ac.id¹, yohanesc@ft.untar.ac.id², fukjin@ft.untar.ac.id³
Universitas Tarumanagara

ABSTRAK

Program makan bergizi merupakan salah satu kebijakan baru di era pemerintah saat ini dimana dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak yang dimana sangat penting berkaitan langsung dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Permasalahan yang akan timbul apabila pemenuhan kebutuhan gizi kurang baik adalah stunting, kurang gizi, dan rendahnya asupan nutrisi masih menjadi tantangan yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas generasi mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan program makan bergizi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung ketahanan gizi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan sistem tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program makan bergizi memberikan dampak positif terhadap peningkatan status kesehatan, konsentrasi belajar, serta pembentukan pola hidup sehat pada anak. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, distribusi pangan yang belum merata, serta kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program agar tujuan ketahanan gizi anak dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Program Makan Bergizi, Kualitas SDM, Ketahanan Gizi, Anak.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan bagian dari sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan/organsisasi tetapi dalam proses pelaksanaannya ada kebijakan manajemen yang belum memperhatikan pentingnya peran sumber daya manusia. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengelolaan SDM akan tetapi SDM yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan status gizi masyarakat sejak usia dini. Sebagai dasar awal kita memerlukan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta kemampuan belajar pada anak-anak.

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam bidang gizi, terutama tingginya angka stunting dan kurang gizi pada anak-anak di berbagai daerah. Pemerintah memandang masalah ini sebagai ancaman terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu berbagai upaya pemerintah untuk mengurangi angka stunting dan kurang gizi terhadap anak-anak dan kelompok dengan merancang program Makan Bergizi Gratis (MBG) Program ini juga bertujuan memperkuat ketahanan gizi keluarga melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang mudah diakses dan terjangkau. Fokus dalam program ini untuk Masyarakat yang rentan dalam mendapatkan makanan sehat dan bergizi. Selain itu program ini dapat memperluas kesempatan bagi anak sekolah dan kelompok dengan melibatkan sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lokal agar manfaatnya meluas dan berkelanjutan.

MBG tidak hanya dipandang sebagai program kesehatan, tetapi juga sebagai sebuah komitmen politik yang telah dijanjikan sejak masa kampanye. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat, daerah, hingga UMKM . Konsep ini sejalan dengan pendekatan multisectoral governance yang menekankan kolaborasi lintas instansi untuk mencapai hasil optimal.

Terjadinya pengurangan minat belajar terhadap siswa menjadi persoalan Faktor penyebabnya beragam, mulai dari pendekatan pembelajaran kondisi internal siswa. Salah satu faktor internal yang sering luput diperhatikan adalah kondisi fisik yang dipengaruhi oleh asupan gizi harian. Siswa dengan kondisi tubuh yang kurang bertenaga cenderung lebih cepat merasa lelah dan sulit mempertahankan konsentrasi (Wahyuningsih et al., 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa minat belajar tidak dapat dilepaskan dari kesiapan fisik siswa .

Adanya Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan, konsentrasi belajar, dan prestasi akademik anak, sehingga dapat menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Selain itu, program makan bergizi juga menjadi langkah preventif dalam menekan angka stunting dan masalah kekurangan gizi yang masih tinggi di berbagai daerah.

Implementasi kebijakan program makan bergizi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan, pengawasan, serta pemerataan distribusi bantuan pangan bergizi. Dalam praktiknya, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya sarana pendukung, serta rendahnya koordinasi antarinstansi terkait. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan program belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan program makan bergizi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung ketahanan gizi anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan kebijakan tersebut sehingga mampu menciptakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis implementasi kebijakan program makan bergizi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung ketahanan gizi anak secara mendalam dan komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan berbagai sumber data yang relevan.

Metode kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, serta sumber lain yang berkaitan dengan program makan bergizi, kualitas SDM, dan ketahanan gizi anak. Data yang diperoleh kemudian dikaji secara sistematis untuk menemukan konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menelaah isi literatur secara mendalam. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintesis tematik, yaitu mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil telaah dari 10 artikel yang sudah dibaca oleh penulis menunjukkan implementasi kebijakan program makan bergizi merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak. Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review (SLR), berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan gizi yang baik pada anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, kemampuan kognitif, dan kualitas pembelajaran di sekolah. Anak yang memperoleh asupan makanan bergizi secara cukup cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik dibandingkan anak yang mengalami kekurangan gizi.

Dalam konteks pendidikan, kondisi gizi anak sangat memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Kurangnya asupan nutrisi menyebabkan anak mudah lelah, sulit berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang menunjukkan sikap kurang antusias saat belajar, seperti mudah terdistraksi, kurang fokus, hingga cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program makan bergizi mampu meningkatkan energi dan konsentrasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Program makan bergizi juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan ketahanan gizi anak. Ketahanan gizi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan, tetapi juga kemampuan anak memperoleh asupan nutrisi yang cukup, aman, dan seimbang secara berkelanjutan. Berdasarkan beberapa penelitian yang dikaji, program makan bergizi dapat membantu mengurangi angka stunting, anemia, dan masalah kurang gizi pada anak usia sekolah. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi, pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak dapat berlangsung secara optimal sehingga mendukung terciptanya generasi yang sehat dan produktif.

Selain memberikan dampak pada kesehatan dan pendidikan, implementasi program makan bergizi juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Anak yang memiliki status gizi baik cenderung memiliki kemampuan berpikir, daya ingat, dan produktivitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada pemenuhan gizi anak merupakan upaya penting dalam menciptakan SDM unggul yang mampu bersaing di masa depan. Oleh karena itu, program makan bergizi tidak hanya dipandang sebagai bantuan pangan, tetapi juga sebagai bentuk investasi sosial dan pembangunan nasional.

Hasil kajian SLR menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program makan bergizi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan pendanaan menjadi faktor utama dalam keberlangsungan program. Selain itu, keterlibatan sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk memastikan program berjalan efektif. Sekolah memiliki peran dalam mengawasi pelaksanaan program dan membangun kebiasaan hidup sehat pada siswa, sedangkan orang tua berperan dalam mendukung pola makan sehat di lingkungan keluarga.

Namun, implementasi program makan bergizi masih menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan anggaran, distribusi makanan yang belum merata, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta lemahnya pengawasan terhadap kualitas makanan. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Apabila hambatan tersebut tidak ditangani dengan baik, maka tujuan program untuk meningkatkan kualitas SDM dan ketahanan gizi anak akan sulit tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan program makan bergizi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ketahanan gizi anak. Program ini memberikan dampak positif terhadap kesehatan, kemampuan belajar, serta perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat agar program makan bergizi dapat terlaksana secara maksimal.

KESIMPULAN

Perogram Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang strategis jangka Panjang yang tidak dapat di pisahkan dengan Pembangunan SDM nasional dimana program ini focus pada pembangunan sosial dengan meningkatkan kualitas gizi pada Masyarakat, Anak yang tercukupi kebutuhan gizinya secara konsisten terbukti memiliki kapasitas kognitif, fisik, dan imunologis yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang mengalami defisiensi gizi. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas generasi penerus bangsa yang produktif dan berdaya saing global. Ketahanan gizi anak bukan sekadar persoalan pangan semata, melainkan merupakan fondasi utama pembangunan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan program makanan bergizi memerlukan komitmen politik yang kuat, kolaborasi lintas sektor yang nyata, serta partisipasi aktif masyarakat sebagai mitra strategis pembangunan. Dengan implementasi yang tepat sasaran, terukur, dan berkesinambungan, program ini akan menjadi investasi terbaik bangsa dalam mencetak generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan kompetitif di kancah global

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan menambahkan variabel lain, seperti lingkungan belajar atau dukungan keluarga, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor- faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2020–2024. Jakarta: Bappenas.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pemberian Makanan Tambahan bagi Ibu Hamil, Balita, dan Anak Usia Sekolah. Jakarta: Kemenkes RI.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
- UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition*. New York: UNICEF.
- Victora, C. G., et al. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340–357.
- World Health Organization. (2021). *Global Nutrition Report 2021: The State of Global Nutrition*. Geneva: WHO.

Artikel

- Irawan Ferry, M, (2025). Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar, *Journal of Islamic Primary School*. 3(4), <https://orcid.org/0009-0004-1363-8772>
- Nurmayanti, L, Eko Firmansyah, B. Milu Susetyo, A. (2026). Analisis efektivitas program makan bergizi gratis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Media Akademik*. 4(1), 11-12. <https://doi.org/10.62281/29gwyj35>
- Qomarrullah, R, Surtini, S, S Wulandari, L, Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesin Journal Of Intellectual*. 5(2). <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v5i2.660>

- Ratih, A, Adio Ros Maria, G, (2025). Program Makan Bergizi Gratis(MBG): Kebijakan Pendukung Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekspos*. 3(2), 1.
- Setiaji, S, Wulansari Rindu, E, Lestarianti, Juliyanti, Adityasaputra Yoga dwi Nur Farid, M, Pitaloka Amanda, T. (2026). Dampak Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Minat Belajar Siswa: Kajian Literatur Penulis. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*.3(1). 1086-1087
- Umy Dwi Azzahra, M, Putri Aprillia, N, (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Antara Legacy Project dan Solusi Stunting. *Journal Of Information Systems and Management*. 4(5), 20-21, <https://doi.org/10.4444/jisma.v4i5.1229>.
- Yelvianti, T. (2025). Efektivitas Program Makan Gizi Gratis (MBG) Presiden Prabowo terhadap Kualitas Gizi dan Pendidikan para Siswa di Indonesia. *Jurnal Sehat Mandiri*. 20(2), <https://doi.org/10.33761/jsm.v20i2.2030>
- Zubaedah, I, Sirait Ro'nauly, S. (2025). Analisis kebijakan publik terhadap program makan bergizi gratis (mbg) sebagai strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan gizi masyarakat . *Jurnal studi interdisipliner perspektif* . 25(1), 16